

**PENGARUH NILAI TUKAR, HARGA SAHAM, DAN HARGA MINYAK  
DUNIA TERHADAP HARGA EMAS DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

“Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di jurusan  
Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”



OLEH

**BIMA PRATAMA PUTRA**

**16060080**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**JURUSAN ILMU EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH NILAI TUKAR, HARGA SAHAM, DAN HARGA MINYAK DUNIA  
TERHADAP HARGA EMAS DI INDONESIA

NAMA : BIMA PRATAMA PUTRA

NIM : 16060080


KEAHLIAN : EKONOMI MONETER

JURUSAN : ILMU EKONOMI


FAKULTAS : EKONOMI

Padang, Oktober 2022

Mengetahui  
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi

  
Dr. Novva Zulfa Riani, SE, M.Si  
NIP. 19711104 200501 2 001

Telah Disetujui oleh  
Pembimbing

  
Dr. Alpon Satrianto, S.E., M.F.  
NIP: 19850909 201404 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**



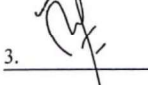
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH NILAI TUKAR, HARGA SAHAM, DAN HARGA MINYAK DUNIA  
TERHADAP HARGA EMAS DI INDONESIA**

Nama : Bima Pratama Putra  
Bp/Nim : 2016/16060080  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Oktober 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dr. Alpon Satrianto, S.E, M.E	1. 
2	Anggota	: Prof. Dr. Hasdi Aimon, S.E, M.Si	2. 
3	Anggota	: Mike Triani, S.E, M.M	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bima Pratama Putra  
Nim/Th. Masuk : 16060080/2016  
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Tengah Simalanggang/08 Oktober 1997  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Fakultas : Ekonomi  
No. Hp : 082173095611  
Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar, Harga Saham, dan Harga Minyak Dunia terhadap Harga Emas di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasi kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, penguji, dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya siap menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini. Serta sanksi lainnya yang sesuai dengan sanksi yang berlaku di Perguruan tinggi.

Padang, Oktober 2022



Bima Pratama Putra  
Nim.16060080

## ABSTRAK

### **Bima Pratama Putra (16060080) : Pengaruh Nilai Tukar, Harga Saham, dan Harga Minyak Dunia terhadap Harga Emas di Indonesia**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar, harga saham, dan harga minyak dunia terhadap harga emas di Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah data runtun waktu dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2019. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, data yang digunakan adalah data sekunder berupa data bulanan dari tahun 2004 sampai 2019 di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan regresi ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) dengan Eviews 9.

Hasil pengujian (1) variabel harga emas di masa lampau dari tahun 2004 sampai tahun 2019 berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia; (2) variabel nilai tukar dari 2004 hingga 2019 menunjukkan hasil yang positif dan juga signifikan; (3) sebaliknya di variabel harga saham dan harga minyak dunia menunjukkan hubungan yang negatif namun tidak signifikan.

Saran untuk para investor disaat melakukan investasi emas lebih baik dilakukan pada waktu nilai tukar domestik terdepresiasi sehingga hal itu bisa mengamankan kekayaan disaat nilai tukar terdepresiasi. Saran untuk kebijakan pemerintah yang tepat dilakukan adalah tidak menaikkan pajak emas disaat inflasi meningkat akibat guncangan ekonomi yang menjadi cerminan lonjakan harga minyak dunia.

**Kata Kunci:** Investasi, Emas, Nilai Tukar, Minyak Dunia, Saham

## KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar, Harga Saham, dan Harga Minyak Dunia terhadap Harga Emas di Indonesia” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Dr. Alpon Satrianto, S.E, M.E selaku pembimbing yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Teristimewa kepada Orang Tua tercinta, terutama Papa, Mama, adikku dan keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta doa, dukungan, bantuan materi, semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Novya Zulfa Riani, SE, M.Si selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Alpon Satrianto, S.E, M.E selaku dosen Pembimbing dan Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si serta ibu Mike Triani, S.E, M.M selaku dosen Peguji pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi tercinta yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
6. Kak Asma Lidya, Amd (Kak Lid) yang memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Waktu adalah hal yang paling berharga dalam hidup, dan orang-orang yang rela mengorbankan waktu mereka untuk orang lain pantas mendapatkan rasa hormat dan terimakasih. Terimakasih atas keterlibatan dan waktunya (Fauzi, Dio, Liber, Dika, Edit).
8. Kepada Keluarga Ilmu Ekonomi 2016 yang telah sama-sama berjuang sejak awal hingga sekarang yang tidak bisa disebutkan satu persatu intinya terimakasih banyak atas bantuan dan partisipasinya dalam penulisan skripsi saya selama ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan

datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua Amin.

Padang, Juli 2021

Penulis,

Bima Pratama Putra



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Kegunaan Penelitian .....	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Kajian Teori .....	15
1. Teori Portofolio.....	15
a. Risiko Investasi.....	16
b. Return dan Risiko Portofolio .....	17
2. Teori Harga .....	18
a. Hukum Permintaan .....	20
b. Hukum Penawaran .....	23
c. Konsep Harga Emas.....	24
3. Teori Nilai Tukar .....	30
a. Purchasing Power Parity (PPP).....	32
b. Teori Pendekatan Moneter (Monetary Approach) .....	32
c. Teori Pendekatan Keseimbangan Portofolio (Portofolio Balance Approach) ..	33
.....	33
B. Penelitian terdahulu .....	33
C. Kerangka Konseptual.....	35
D. Hipotesis .....	36
BAB III METODE PENELITIAN .....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Definisi Operasional Variabel.....	40

F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Estimasi Model ARDL.....	41
2. Pengujian Estimasi ARDL.....	43
a. Uji Stasioner.....	43
b. Penentuan Lag Optimal.....	45
c. Uji Kointegrasi.....	46
d. Uji Autokorelasi.....	47
e. Uji Heterokedastisitas .....	48
f. Uji Stabilitas (CUSUM dan CUSUMQ).....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian .....	50
1. Gambaran Umum Emas di Indonesia .....	50
2. Analisis Deskriptif Variabel.....	51
3. Analisis Regresi ARDL .....	57
4. Perbandingan Hasil Estimasi ARDL Jangka Pendek dan Jangka Panjang .....	66
B. PEMBAHASAN .....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. KESIMPULAN.....	71
B. SARAN .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74
DATA YANG DIGUNAKAN.....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pergerakan Harga Emas dalam satu tahun terakhir, November 2019 hingga Oktober 2019.....	5
Gambar 2 Pergerakan Harga Minyak Dunia dalam satu tahun terakhir. November 2019 hingga Oktober 2019.....	7
Gambar 3 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam satu tahun terakhir, November 2019 hingga Oktober 2019 .....	8
Gambar 4 Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dalam satu tahun terakhir, November 2019 hingga Oktober 2019.....	10
Gambar 5 Kurva Indeferen.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 6 Hubungan Return dan Risiko Portofolio .....	17
Gambar 7 Kurva Permintaan.....	21
Gambar 8 Kurva Perubahan Permintaan.....	23
Gambar 9 Kurva Permintaan Emas.....	26
Gambar 10 Kerangka Konseptual : .....	36

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Emas merupakan sebuah asset dasar dari investasi atau portofolio. Emas telah terbukti sebagai simpanan tunai yang efektif selama krisis saham pada tahun 1987, dan krisis moneter Asia pada tahun 1997 dan 1998. Selama beberapa tahun terakhir, makin banyak investor yang tertarik berinvestasi pada komoditas ini. Fenomena ini antara lain disebabkan oleh adanya ketidakstabilan nilai mata uang resmi dan kecenderungan nilai emas yang meningkat (Assimakopoulos & Nikolopoulos, 2000). Para investor tertarik untuk berinvestasi pada komoditas yang nilainya relatif aman dan stabil. Harga emas dari tahun ke tahun menunjukkan tren peningkatan. Hal ini dapat diamati dari grafik harga emas dimana terdapat kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Selain itu, harga emas juga memiliki komponen data musiman (*seasonality*) yaitu periode waktu dimana harga emas cenderung tinggi.

Pengetahuan terhadap harga emas di masa mendatang merupakan sebuah hal penting bagi banyak pihak. Wang *et al.*, (2012) yang meneliti mengenai hubungan antara harga emas dan harga minyak mentah menemukan bahwa keduanya saling mempengaruhi. Hussein *et al.*, (2011) dan Sopipan *et al.*, (2012) menunjukkan potensi emas sebagai bentuk investasi yang menguntungkan. Shafiee & Topal, (2010) menyatakan bahwa prediksi harga emas penting bagi perusahaan pertambangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan kelayakan sebuah proyek.

Nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain dapat mengalami perubahan. Sehingga jika terjadinya peningkatan nilai tukar berarti meningkatnya harga dari valuta asing dibandingkan harga mata uang domestik atau terjadinya depresiasi. Dan sebaliknya jika terjadi penurunan jumlah unit mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli per satu unit valuta asing maka hal ini disebut dengan apresiasi. Nilai tukar suatu negara selalu mengalami pergerakan setiap harinya (dalam waktu yang singkat dan cepat). Perubahan atau pergerakan nilai tukar atau yang sering disebut dengan fluktuasi dan tren perubahan nilai tukar inilah sering disebut juga dengan istilah volatilitas.

Perkembangan ekonomi berbagai negara di dunia semakin mengalami perkembangan dan inovasi. Perekonomian telah berubah kedalam bentuk yang lebih baik dan universal serta mampu menembus ruang dan waktu. Melalui transmisi arus informasi, menjadikan pergerakan barang, jasa, keuangan dan manusia memasuki era yang lebih maju daripada sebelumnya. Oleh karenanya muncul berbagai inovasi sebagai jalan terciptanya era ekonomi digital, perdagangan bebas, kebijakan inovatif, dan ekonomi kreatif.

Ekonomi global telah menjadi permasalahan yang sangat penting untuk diperhatikan dan dikhawatirkan. Sebagian besar negara yang ada di dunia sangat bergantung kepada kondisi perekonomian global terutama negara-negara berkembang dalam menjalankan perekonomiannya. Namun, terkadang ekonomi global mengalami guncangan sehingga negara-negara yang

bergantung pada perekonomian global dapat memicu terjadinya resesi dalam perekonomian negaranya.

Goncangan ekonomi global merupakan permasalahan yang krusial dan penting untuk diperhatikan. Ketika terjadi perlambatan aktivitas ekonomi global, dalam hal ini adanya pertanda bahwa aktivitas konsumsi dan investasi sedang menurun. Perlambatan perekonomian global ini juga ditandai dengan melemahnya ekonomi negara maju seperti Amerika Serikat. Tahun 2018, kondisi ekonomi dunia mulai mengalami guncangan yang dipicu adanya kebijakan yang dilakukan oleh negara maju seperti Amerika Serikat. Dimana Amerika Serikat melakukan peningkatan terhadap suku bunga acuannya dan diikuti dengan adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan China. Sementara itu, tahun 2019 Bank Sentral AS The Fed telah melonggarkan kebijakan moneter dengan menurunkan tingkat suku bunganya kembali. Kemudian, adanya indikasi pelonggaran moneter tersebut yang nantinya akan memicu perilaku investasi.

Indonesia turut menjadi negara yang merasakan dampak dari guncangan ekonomi global. Dalam hal ini, salah satunya ditandai dengan nilai tukar Indonesia yang terus mengalami tekanan. Sementara itu, harga saham-saham di Indonesia ikut terjun melemah yang kemudian diikuti juga dengan suku bunga di Indonesia yang bergerak meningkat, karena mengikuti kondisi pasar keuangan yang tidak pasti. Di sisi lain, ditengah perlambatan ekonomi global harga komoditas logam mulia semakin membaik. Terutama harga komoditas logam mulia emas yang terus menerus mengalami peningkatan.

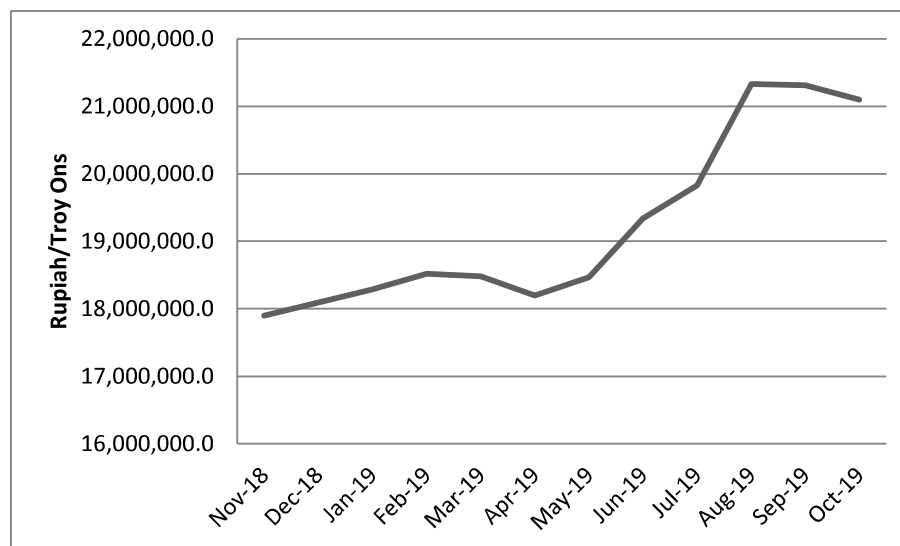
Penelitian Akbar *et al.*, (2019) mengatakan bahwa emas menjadi lebih diminati ketika terjadinya ketidakpastian perekonomian global. Ketidakpastian pasar keuangan akan mendorong pergeseran penempatan dana global ke aset yang dianggap aman seperti halnya komoditas emas. Dalam hal ini emas disebut sebagai *safe haven* yaitu aset investasi yang mempunyai risiko rendah, dimana aset yang digunakan sebagai pelarian saat kondisi ekonomi global dianggap sedang tidak baik. Oleh karena itu, Investor akan memasukan emas kedalam portofolio yang sama banyaknya dengan jenis saham yang lain sehingga tidak menimbulkan dampak yang relavan terutama dalam masa krisis (Hoang *et al.*, 2015).

Adapun aset investasi lain lebih mudah terpengaruh oleh guncangan ekonomi seperti penelitian yang dilakukan oleh Xie *et al.*, (2021) di pasar saham Cina yang mengatakan bahwa disaat guncangan ekonomi terjadi, dalam hal ini ditandai dengan adanya peningkatan ataupun penurunan harga dari harga minyak dunia maka pasar saham di Cina lebih rentan terpengaruh.

Karena itu, emas bukan lagi digunakan untuk investasi melainkan instrumen pelindung nilai, pelaku pasar menggunakan emas sebagai alternatif untuk melindungi nilai investasi mereka dari ancaman investasi yang berisiko. Emas dianggap sebagai komoditas yang memberikan alternatif terhadap menurunnya daya beli uang, sebab itu investasi emas dilakukan untuk menggagalkan dampak inflasi dan depresiasi mata uang. Emas juga berfungsi sebagai sumber investasi alternatif selama volatilitas dipasar saham (Iqbal, 2017). Harga emas dunia dijadikan salah satu acuan dalam menentukan harga

emas di Indonesia. Selain harga emas dunia, faktor makroekonomi Indonesia juga diduga ikut andil dalam memicu pergerakan harga emas di Indonesia dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akbar et al., 2019) di India.

Pergerakan harga emas dunia adalah acuan dari pergerakan harga emas di Indonesia. Tahun 2019 harga emas di Indonesia tengah mengalami peningkatan cukup tinggi dan bahkan menembus rekor level harga tertingginya hampir dalam kurun waktu enam tahun terakhir. Berdasarkan data harga emas di Indonesia, memperlihatkan harga emas terus menerus mengalami peningkatan terutama dalam satu tahun terakhir.



**Gambar 1 Pergerakan Harga Emas dari November 2018 hingga Oktober 2019**

*Sumber: goldprice.org, 2019 (data diolah)*

Berdasarkan gambar 1 diperlihatkan pergerakan harga emas di Indonesia dalam satu tahun terakhir dari November 2018-Oktober 2019 cenderung mengalami peningkatan. Bulan November 2018 harga emas

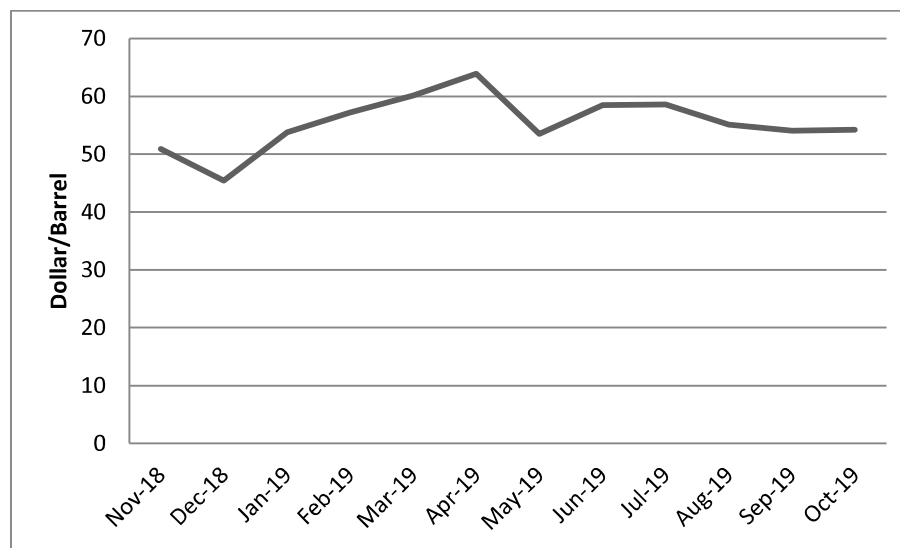


Indonesia Rp 17,895,537.0 per troy ons dan pada tahun 2018 harga emas selalu meningkat dengan stabil dan terus meningkat ke tahun 2019. Pada Januari 2019, harga emas terus sedikit mengalami penurunan hingga akhirnya kembali meningkat di bulan April 2019. Harga emas mencapai titik tertinggi di bulan Agustus 2019 yaitu Rp 21,331,347.7 hingga pada akhirnya akhirnya kembali terjadi penurunan kecil di dua bulan terakhir.

Penelitian ini didasari dengan fenomena pergerakan harga emas di Indonesia yang cenderung mengalami peningkatan. Sedangkan hal ini tidak sejalan dengan pergerakan harga saham, nilai tukar dan harga minyak di Indonesia. Menurut data dari Bank Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami tekanan disepanjang tahun 2018 dan bahkan terdepresiasi cukup dalam. Pergerakan lainnya juga sejalan dengan pergerakan harga-harga saham di bursa saham Indonesia, yang mana data harga saham tercatat dengan rata-rata berada pada level melemah serta harga minyak kian hari mengalami peningkatan dari tahun 2018 yang mana menyulitkan rakyat disaat rupiah terdepresiasi.

Selain emas, minyak dunia juga memegang salah satu peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Fluktuatif harga minyak mentah dunia juga merupakan suatu indikasi yang mempengaruhi pasar modal suatu negara, secara tidak langsung kenaikan harga minyak mentah dunia akan berimbas pada sektor ekspor dan impor suatu negara. Bagi negara pengekspor minyak, kenaikan harga minyak dunia merupakan keuntungan tersendiri bagi perusahaan. Karena harga minyak dunia yang mengalami kenaikan membuat

para investor cenderung menginvestasikan dananya ke berbagai sektor komoditi minyak, namun jika harga minyak sedang turun para investor cenderung melakukan aksi ambil untung dengan cara menjual sahamnya. Pergerakan harga minyak dunia dalam satu tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



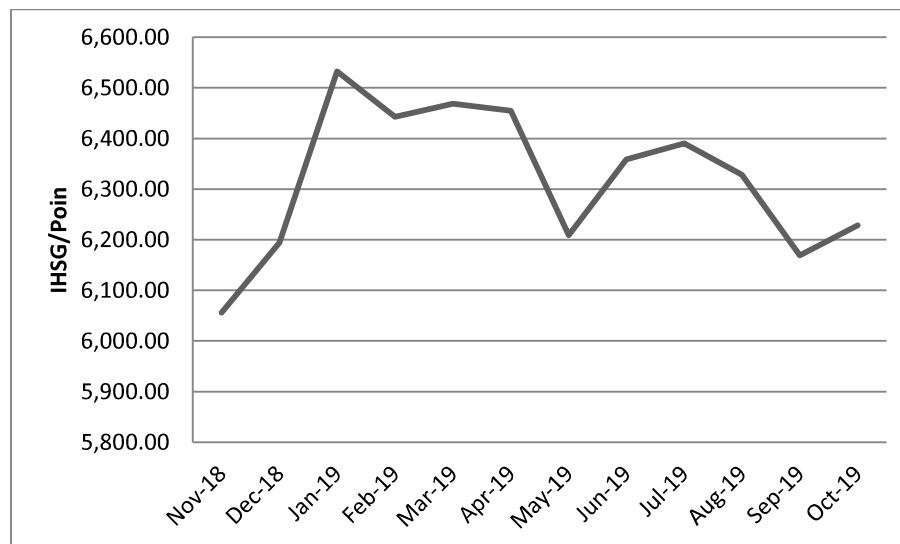
**Gambar 2 Pergerakan Harga Minyak Dunia dari November 2018 hingga Oktober 2019**

*Sumber: Thomson Reuters 2019 (data diolah)*

Berdasarkan gambar 2 diperlihatkan pergerakan harga minyak dunia dalam satu tahun terakhir dari November 2018-Oktober 2019 cenderung berfluktuasi. Pada bulan November 2018 harga minyak dunia 50,93 Dollar/Barrel menurun di bulan berikutnya menjadi 45,41 Dollar/Barrel dan di bulan inilah harga minyak berada di titik terendahnya dalam satu tahun terakhir. Setelahnya, harga minyak mengalami kenaikan hingga mencapai titik teritingginya di bulan April sebesar 63,91 Dollar/Barrel. Namun di bulan

berikutnya kembali mengalami penurunan menjadi 53,5 Dollar/Barrel dan setelahnya hingga Oktober 2019 stabil di harga 50-an Dollar/Barrel

Faktor-faktor ekonomi makro secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap perkembangan investasi di beberapa negara (Tandelilin, 2010). Adanya keterkaitan antara pasar saham dan perekonomian dan ada dua alasan mengapa harga saham dikaitkan dengan aktivitas perekonomian. Pertama karena saham adalah bagian dari kekayaan rumah tangga, maka apabila penurunan harga saham membuat orang lebih miskin dan menurunkan pengeluaran konsumen yang juga menurunkan permintaan agregat dan kedua, penurunan harga saham mencerminkan suatu menurunnya pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Mankiw, 2006). Berdasarkan data harga saham dengan indikator Indeks Harga Saham Gabungan, terlihat bahwa harga saham di Indonesia mengalami fluktuasi.

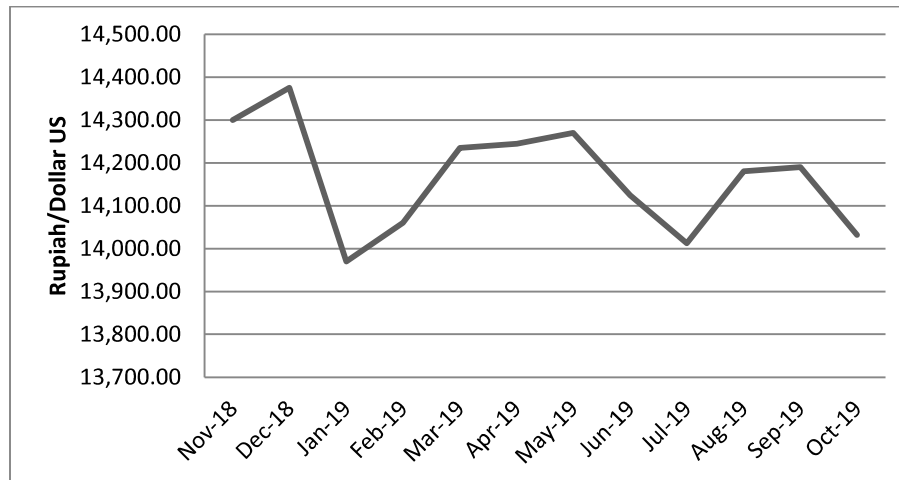


**Gambar 3 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari November 2018 hingga Oktober 2019**

*Sumber: finance.yahoo.com (data diolah)*

Indeks harga saham gabungan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat pergerakan dari harga saham di Indonesia. Gambar 3 menunjukkan pergerakan harga saham dengan indikator IHSG selama satu tahun terakhir dari November 2018 hingga Oktober 2019 terlihat bahwa harga saham cenderung mengalami fluktuasi dan memiliki trend menurun. Pada bulan November 2018, IHSG tercatat berada pada nilai terendahnya sebesar 6,056.12 poin, meningkat tajam hingga mencapai titik tertinggi sebesar 6,5432.97 poin di bulan Januari 2019. Tak berselang lama, IHSG kembali menurun sampai bulan Mei 2019 menjadi 6,209.12 poin. Jatuhnya harga saham tersebut disebabkan oleh kebijakan moneter Bank Sentral AS The Fed yang meningkatkan suku bunga acunnya. Kemudian, harga saham terakhir tercatat didalam data tersebut yaitu pada bulan Oktober 2019 sebesar 6,228.32 poin.

Hasil Penelitian Udoh dan Udejaja, (2019) di Nigeria mengatakan bahwa nilai tukar domestik didorong oleh tingkat dolarisasi keuangan, dengan kata lain apabila mata uang asing (dolar) terapresiasi maka nilai tukar domestik akan terdepresiasi. Disisi lain, secara teori penurunan suku bunga dapat melemahkan kurs mata uang. Berdasarkan data Bank Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami depresiasi cukup tinggi dalam satu tahun terakhir berikut:



**Gambar 4 Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dalam dari November 2018 hingga Oktober 2019**

*Sumber: Bank Indonesia, 2019 (data diolah)*

Gambar 4 memperlihatkan pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dari dalam satu tahun terakhir dari bulan November 2018 sampai Oktober 2019. Nilai tukar rupiah terhadap dolar tersebut cenderung terlihat berfluktuasi. Pada bulan November 2018, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS tercatat sebesar Rp 14.300/dolar AS. Nilai tukar rupiah tertinggi tercatat pada bulan berikutnya yaitu di bulan Desember 2018 yaitu Rp 14.375/dolar AS. Terdepresiasi nilai tukar rupiah tersebut terjadi karena pengaruh dari kebijakan moneter Bank Sentral AS The Fed yang menaikkan tingkat suku bunga acuannya, sehingga nilai dolar terapresiasi. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terendah tercatat pada bulan Januari 2019 yaitu sebesar Rp 13.97000/dolar AS. Sepanjang tahun 2019 nilai tukar cenderung berfluktuatif yaitu pada kisaran 14 ribuan per dollar AS.

Kondisi ekonomi Indonesia, sangat dipengaruhi dengan keadaan ekonomi global. Harga minyak, Harga emas, nilai tukar, dan harga saham

terlihat memiliki keterkaitan satu sama lain. Variabel tersebut diduga saling mempengaruhi satu sama lain dengan arah hubungan timbal balik antar variabel. Harga emas terlihat berkaitan dengan variabel makroekonomi. Jika variabel makroekonomi tersebut mengalami tekanan maka harga emas meningkat, begitu juga sebaliknya dengan variabel lain.

Salah satu bukti empiris yang menunjukkan hubungan antar variabel dilihat dari hasil penelitian (Zhu *et al.*, 2018) yang mengatakan, logam mulia emas memiliki keterkaitan dengan nilai tukar dolar AS, apabila dolar melemah maka harga emas akan naik karena transaksi emas dalam dolar AS. Selain itu, ketidakpastian kebijakan suatu ekonomi akan mempengaruhi harga emas sehingga emas semakin diminati. Kemudian, cadangan emas yang banyak disimpan oleh investor, pemerintah dan masyarakat harus diawasi dengan ketat (Ali *et al.*, 2018).

Di sisi lain, pergerakan harga emas sangat tergantung dengan kondisi perekonomian global. Tentunya hal ini dikarenakan emas merupakan komoditas andalan yang menjadi alternatif investor untuk melindungi investasi mereka yang bersiko akibat dari ketidakpastian perekonomian global. Sehingga harga emas, harga saham, nilai tukar dan suku bunga diduga memiliki hubungan timbal balik.

Jain dan Biswal, (2016) dalam hasil penelitiannya yang menganalisis hubungan dinamis antara harga minyak, harga emas, nilai tukar dan harga saham di India bahwa harga emas menyebabkan terdepresiasi nilai tukar di India dan depresiasi nilai tukar menyebabkan penurunan harga saham di

India, selanjutnya jatuhnya harga emas menyebabkan harga saham meningkat begitu juga dengan sebaliknya.

Bhunia, (2013) melakukan penelitian untuk melihat hubungan kointegrasi antara harga minyak, harga emas, dan variabel keuangan (nilai tukar dan harga saham) di India. Hasil ujia kausaltas Granger menjukan bahwa terdapat hubungan dua arah antar variabel.

Penelitian yang dilakukan oleh EryiGit (2017). Menurut jurnal tersebut, ketika harga minyak meningkat, maka hal itu akan berdampak pada inflasi. Dan pada saat tingkat inflasi meroket, para investor akan segera melindungi kekayaannya dengan menggenggam emas. Dalam skenario terburuk, jika lonjakan harga minyak terjadi secara dramatis dan juga konsisten, maka pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh P Srinivasan (2014) juga di India yaitu Hubungan antara harga emas, harga saham dan nilai tukar mengatakan bahwa harga emas dan harga saham memiliki hubungan jangka panjang dengan nilai tukar di India, selain itu tidak ada bukti yang akurat untuk hubungan kointegrasi antara harga saham dan harga emas di India dan tidak ada hasil temuan yang menunjukkan hubungan sebab akibat dari harga emas dan harga saham ataupun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa fluktuasi antar variabel saling berkaitan satu sama lain. Selain itu pembuktian antara teori dengan kenyataan kondisi yang terjadi pada pasar keuangan Indonesia terlihat bertentangan. Seperti yang terjadi antara harga saham

dengan harga emas, dimana secara teori peingkatan harga saham dapat melemahkan minat investor terhadap emas sehingga harga emas menurun, tetapi sesuai kondisi data harga saham dan harga emas hal tersebut belum tentu dapat terjadi.

Kemudian berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ikut memperkuat dugaan penulis untuk melakukan penelitian terhadap keterkaitan antar variabel tersebut dengan objek penelitian yaitu di Indonesia. Dari penelitian itu juga manakah yang nanti akan membuktikan hubungan tersebut jika dilakukan di Indonesia. Maka, dari itu penulis ingin melakukan penelitian tersebut di Indonesia dengan judul “*Pengaruh Nilai Tukar, Harga Saham, dan Harga Minyak Dunia terhadap harga Emas di Indonesia.*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Sejauhmana nilai tukar berpengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap harga emas di Indonesia?
2. Sejauhmana harga saham berpengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap harga emas di Indonesia?
3. Sejauhmana harga minyak dunia berpengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap harga emas di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:



1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari nilai tukar dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap harga emas di Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari harga saham dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap harga emas di Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari harga minyak dunia dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap harga emas di Indonesia

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bagi penulis, penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh nilai tukar, harga saham, dan harga minyak dunia terhadap harga emas di Indonesia dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Pengembangan ilmu Ekonomi Moneter, Kebanksentralan, dan Ekonomi Internasional
3. Pengambil kebijakan yaitu Bank Indonesia, Kementerian Keuangan RI, dan badan Investasi atau Investor. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan